Jurnal Akuntansi dan Keuangan – *Vol. 9, No. 2, Juli - Desember 2020*
E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DALAM *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

FRANCO BENONY LIMBA[1]
Universitas Pattimura
Email: *franco.limba@feb.unpatti.ac.id*
SHELLA GILBY SAPULATTE[2]
Universitas Pattimura
Email: *ella_sapulette88@gmail.com*
ALFRIN ERNEST MARTHEN USMANY[3]
Universitas Pattimura
Email: *apino.ernesto22@gmail.com*

ABSTRACT

Accountability of government officers in managing village funds during the covid-19 pandemic has become a public concern. The aim of this research is to test the factors that influence the intention of the village officers in the Teon Nila Serua (TNS) Distric to be accountable in managing the village's fund. The samples technique used is the saturated sample, so, all of the population became the sample. The samples used in this study are 118 vilagge officers who have involved in managing at village's funds during the covid-19 pandemic. The data were collected through the questionnaires and the method used in examining the model and hypothesis was the Partial Least Square (PLS). This research shows that there a positive and significant influence of attitude towards accountability, subjective norms and self efficacy toward the intention to be accountable in managing village's funds. In addition, SPSS test shows that all of the three determinants are simultaneously have an impact on the intention according to theory of planned behavior.

Key Words: Theory of Planned Behavior, Accountability, Public Sector, Village's Funds, Covid-19

ABSTRAK

Akuntabilitas aparatur pemerintah dalam pengelolaan dana desa pada masa pandemi covid-19 menjadi perhatian publik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi niat perangkat desa di Kecamatan Teon Nila Serua (TNS) untuk berlaku akuntabel dalam mengelola dana desa. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga semua populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 118 petugas desa yang terlibat dalam pengelolaan dana desa pada saat pandemi Covid-19. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan metode yang digunakan dalam pengujian model dan hipotesis adalah *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap terhadap akuntabilitas, norma subjektif dan *self efficacy* terhadap niat untuk berlaku akuntabel dalam pengelolaan dana desa. Selain itu, uji SPSS menunjukkan bahwa ketiga determinan tersebut secara simultan berdampak pada niat berperilaku sesuai dengan *theory of planned behavior*.

Kata Kunci: *Theory of Planned Behavior*, Akuntabilitas, Sektor Publik, Dana Desa, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Ditetapkannya *Corona Virus Disease* (Covid-19) menjadi pandemi di seluruh dunia termasuk di Indonesia, memaksa perubahan arah kebijakan dan perubahan postur pada anggaran. Disahkannya Perpu No.1/2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi UU No.2/2020 agar mengakomodir perubahan besar dalam penggunaan anggaran tersebut. Hal ini perlu dilakukan mengingat ancaman Covid-19 berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Aturan ini membuat pengelola atau pengguna anggaran dapat menyesuaikan belanja untuk mempercepat penangangan Covid-19 dimasyarakat.

Perubahan postur anggaran tidak hanya terjadi pada APBN dan APBD tetapi juga pada APBDes. Perangkat desa sebagai bagian dari pemerintah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat bawah-pun harus menyesuaikan diri dengan perubahan pada postur APBDes. Selain UU No. 2/2020 tersebut, penggunaan APBDes juga diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 04/PMK.07/2020 untuk menggantikan PMK No. 205/PMK.07/2019 yang sebelumnya sebagai pedoman dalam pengelolaan dana desa. Anggaran difokuskan pada pengeluaran-pengeluaran yang bersifat *urgent* untuk mencegah penyebaran dan penanganan Covid-19, sehingga merubah struktur belanja yang telah dianggarkan sebelumnya. Dalam pelaksanaanya terdapat banyak temuan yang mengarah pada ketidaktepatan sasaran dalam pemberian bantuan tersebut. Banyak masyarakat yang mengeluh karena merasa pembagian bantuan tersebut tidak adil dan tidak merata. Adanya perubahan pada postur anggaran

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

serta kesulitan dalam pelaksanaan dilapangan yang menjadikan akuntabilitas pengelolaan anggaran dimasa pandemi ini menjadi sorotan banyak pihak. Oleh karena itu, akuntabilitas pengelolaan dana desa di masa pandemi menjadi hal menarik untuk diteliti.

Penelitian-penelitian terkait akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa telah banyak dilakukan diantaranya: Aziz dan Prasiti (2019); Imawan, dkk (2019); Martini, dkk (2019); Babulu (2020) dan penelitian lain yang sejenis. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan akuntabilitas dana desa dari sudut pandang organisasi. Selain itu, akuntabilitas dapat juga dijelaskan dengan sudut pandang teori perilaku, hal ini dikarenakan prinsip akuntabilitas sebagai alat yang digunakan untuk mengawasi dan mengarahkan perilaku administrasi dengan cara memberikan kewajiban untuk dapat memberikan pertanggungjawaban kepada pihak otoritas eksternal (Koppel, 2005). Penelitian ini menggunakan model *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk melihat akuntabilitas sebagai perilaku pengelola dana desa.

Model TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (2005), mendalilkan bahwa niat (*intention*) seseorang adalah penentu utama untuk melakukan perilaku (*behavior*). Niat tersebut dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) yang menunjukkan evaluasi yang positif atau negatif terhadap objek tertentu; norma subyektif (*subjective norm*) yang menunjukkan persepsi terhadap tekanan sosial untuk melakukan perilaku tertentu, serta kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) yang menunjukkan kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu. Hal ini berarti bahwa, niat pengelola dana desa untuk berlaku akuntabel atau memenuhi prinsip akuntabilitas dipengaruhi oleh evaluasi diri pengelola dana desa terhadap prinsip akuntabilitas, kemudian, adanya pengaruh orang-orang sekitar atau tekanan sosial terhadap pengelola dana desa, serta kemudahan atau kesulitan yang dimiliki oleh pengelola dana desa untuk menjalankan prinsip akuntabilitas. Penelitian ini menangkap *research gap* dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chin dan Feng (2013) serta Wadi, Furkan, dan Rifa'I (2020) dengan perbedaan pada objek dan menggunakan TPB untuk menjelaskan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah model berbasis niat (*intentions*) yang dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), dimana terdapat dua determinan yang mempengaruhi niat (*intenton*) yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), norma subyektif (*subjective norm*). Pengembangan dilakukan dengan menambahkan kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) pada model TRA. Penambahan *perceived behavioral control* (PBC) diteliti oleh Madden et al., (1992) dengan membandingkan TPB dan TRA pada 10 perilaku, dan mereka menemukan bahwa penyertaan *perceived behavioral control* meningkatkan prediksi niat dan perilaku.

Teori ini dilandasi pada postulat teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari informasi atau keyakinan/ kepercayaan (*beliefs*) yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Orang dapat saja memiliki berbagai macam keyakinan terhadap suatu perilaku, namun ketika dihadapkan pada suatu kejadian tertentu, hanya sedikit dari keyakinan tersebut yang timbul untuk mempengaruhi perilaku. Sedikit keyakinan inilah yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu (Ajzen, 1991). Keyakinan yang menonjol ini dapat dibedakan menjadi, pertama, *behavioral belief*, yaitu keyakinan individu akan hasil suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. Kedua adalah *normative belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya, seperti keluarga dan rekan kerja, dan motivasi untuk mencapai harapan tersebut. Ketiga adalah *control belief*, yaitu keyakinan individu tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilakunya dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal tersebut mempengaruhi perilakunya.

Gambar 2.1
Model *Theory of Planned Behavior)*

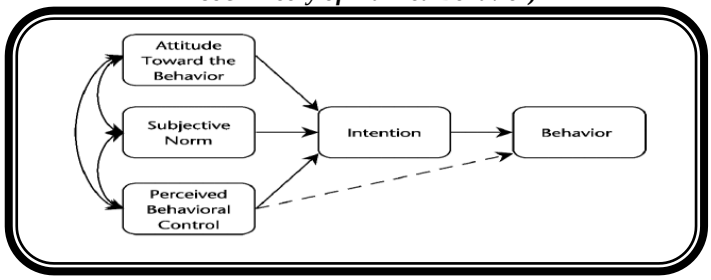

Sumber: Ajzen (2005)

Inti dari TPB tetap pada faktor niat berperilaku (*behavioral intention*) namun determinan niat tidak hanya dua melainkan tiga dengan ditambahkannya *perceived behavioral control. Intention* dipengaruhi oleh tiga

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

determinan yaitu, *attitude towards behavior* yang berkaitan dengan keyakinan dan evaluasi individu tentang positif atau negatif dari suatu peristiwa; *subjective norm*, berkaitan dengan persepsi individu terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya, sedangkan *perceived behavioral control*, berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudah untuk melakukan perilaku tersebut.

Model TPB pada Gambar 2.1 menunjukan bahwa ketiga determinan berkaitan satu dengan yang lain. Secara konseptual ketiga determinan tersebut mempengaruhi niat berperilaku secara independen, namun secara empiris sering ditemukan kaitan antar determinan (Ajzen, 2005). Kaitan ini disebabkan oleh kesamaan informasi yang diterima yang dapat mempengaruhi keyakinan (*beliefs*) yang dimiliki individu tersebut. Ketiga keyakinan (*beliefs*) merupakan pembentuk ketiga determinan dalam TPB yaitu *attitude towards behavior*, *subjective norm* dan perceived *behavioral control*.

2.2 Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan hal penting dalam perusahaan dan organisasi publik, baik pemerintah maupun non pemerintah (Kholimi, 2017). Akuntabilitas didefinisikan oleh Mardiasmo (2018) sebagai kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principle*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Sejalan dengan itu, Mahmudi (2010) mendefenisikan akuntabilitas sebagai kewajiban agen untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat. Setiap oganisasi wajib untuk mempertanggungjawabkan apa yang sudah diamanahkan kepada organisasi. Akuntabilitas dalam pemerintah desa mengharuskan untuk pemerintah desa mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masayarakat (Widyatama, dkk., 2017). Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah mengenai finansial pemerintah desa yang terdapat dalam Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes), Pendapatan Asli Desa, ADD dan Dana Desa. Kasus-kasus kecurangan dalam pengelolaan dana desa membuat masyarakat menuntut pemerintah desa untuk melakukan pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah desa yang menggunakan Dana Desa dan ADD.

2.3 Niat Berperilaku

Ajzen (2005) menjelaskan niat berperilaku (*intention*) sebagai representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk melakukan perilaku/tindakan tertentu, dan niat ini dapat digunakan untuk ukuran perilaku/tindakan seseorang. Hal senada disampaikan oleh Jogiyanto (2007) bahwa niat adalah keinginan untuk melakukan suatu perilaku sesuai kehendak individu. Niat merupakan dasar dari sebuah perilaku, karena perilaku tidak akan terjadi tanpa adanya niat untuk berperilaku. Niat seseorang untuk berperilaku merupakan kecenderungan yang akan mendorong dia pada suatu keputusan untuk melakukan suatu tindakan yang mendukung dia atau sebaliknya.

Niat *(Intention)* dipengaruhi oleh tiga determinan yaitu, sikap (*attitude towards behavior*) yang berkaitan dengan keyakinan dan evaluasi individu tentang positif atau negatif dari suatu peristiwa; norma subyektif (*subjective norm)*, berkaitan dengan persepsi individu terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya, sedangkan persepsi atas kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudah untuk melakukan perilaku tersebut. Perilaku seseorang akan dapat terwujud jika ada niat dia untuk berperilaku. Pada umumnya semakin kuat niat untuk melakukan sesuatu, maka semakin memungkinkan untuk pencapaian perilaku (Ajzen, 2005).

2.4 Sikap Terhadap Akuntabilitas (*Attitude Toward Behavior*)

Ajzen (2005) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang bersifat evaluatif, disenangi atau tidak disenangi terhadap objek, orang, institusi, atau peristiwa. Sikap sebagai determinan pertama yang mempengaruhi niat berperilaku karena berasal dari dalam diri seseorang. Karakteristik paling utama yang membedakan sikap dengan variabel lain adalah bahwa sikap bersifat evaluatif atau cenderung afektif (Fishbein & Ajzen, 1975 dalam Azjen, 2005). Karakter ini bagian dari sikap yang paling penting, dimana afektif mengacu pada perasaan dan penilaian seseorang akan objek, orang, permasalahan atau peristiwa tertentu. Menurut Bobek dan Hatfield (2003), sikap terhadap perilaku dibentuk oleh *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.

Individu yang memiliki kecenderungan bahwa melakukan suatu tingkah kemudian akan menghasilkan hal yang positif atau negatif, akan mendorong niat seseorang untuk memiliki sikap yang mendukung atau tidak mendukung dalam melakukan suatu perilaku. Perangkat desa yang memiliki pandangan bahwa prinsip akuntabilitas akan menghasilkan hal yang positif bagi dirinya, maka akan mendorong niat untuk memiliki sikap yang setuju (*favorable)* dalam berlaku akuntabel. Perangkat desa yang menjalankan akuntabilitas berarti berlaku jujur, menjalankan keterbukaan informasi, menjalankan kesesuaian atas prosedur, memberikan kecukupan informasi, tepat dalam penyampaian laporan (Wadi, Furkan, dan Rifa'I, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Pratiwi, dkk., (2018) membuktikan bahwa sikap mempengaruhi niat individu untuk menunjukan perilaku transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Selain itu beberapa penelitian lain yang menggunakan TPB diantaranya Chin dan Feng (2013); Pangestika dan Parsastyo (2017) dan (Saputra, 2019) membuktikan bahwa sikap terhadap perilaku mempengaruhi niat berperilaku. Berdasarkan pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan diuji yaitu,

2.5 Norma Subyektif (*Subjective Norms*)

Norma subyektif didefinisikan oleh Ajzen (2005) sebagai persepsi individu terhadap tekanan sosial pada dirinya untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan sebuah perilaku dengan pertimbangan tertentu. Norma subyektif lebih mengacu pada keyakinan individu tentang apakah individu lainnya atau kelompok tertentu menyetujui atau menolak melakukan perilaku tertentu, dan sejauh mana mereka termotivasi untuk menyesuaikan diri kelompok lain (Bobek dan Hatfield, 2003). Norma subyektif dibentuk oleh keyakinan normatif (*normative beliefs*), yakni keyakinan individu terhadap harapan normatif orang lain yang menjadi rujukannya, seperti keluarga dan rekan kerja, dan motivasi untuk mencapai harapan tersebut. Selain keyakinan normatif, norma subyektif juga dibentuk oleh motivasi untuk patuh (*motivation to comply*) pada referensi yang berbeda, sehingga akan menentukan norma subyektif yang berlaku tentang suatu perilaku.

Perangkat desa memiliki dorongan dan referensi dari berbagai pihak yang mendorong terjadi atau tidak terjadinya prinsip akuntabilitas pada pengelolaan dana desa sehingga mereka akan memiliki niat berlaku akuntabel. Hal ini diperkuat dengan penelitian Wadi, Furkan, dan Rifa'I (2020), menemukan bahwa norma subyektif memiliki pengaruh positif terhadap akuntabilitas. Pratiwi, dkk., (2018) membuktikan bahwa norma subyektif mempengaruhi niat individu untuk menunjukan perilaku transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Selain itu beberapa penelitian lain yang menggunakan TPB diantaranya Chin dan Feng (2013), Pangestika dan Parsastyo (2017) dan (Wahyuni, 2017) membuktikan bahwa norma subyektif mempengaruhi niat berperilaku.

2.6 Efikasi Diri (*Self-Efficacy*)

Determinan ketiga pembentuk niat dalam TPB adalah *Perceived Behavioral Control* (PBC), yang dibentuk oleh dua komponen yaitu *controllability* dan *self-efficacy* (Ajzen, 2002). Ajzen (2002) merangkum lima penelitian yaitu Cheung dan Chen (2000); Manstead and van Eekelen (1998); Armitage and Conner (1999a, 1999c); Sparks, Guthrie, and Shepherd (1997) yang menemukan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan kesanggupan seseorang melakukan perilaku adalah sebagai prediktor bagi *intention*, sedangkan *controllability* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap seberapa besar kontrol yang dimilikinya adalah sebagai prediktor *behavior* bukan *intention*.

Efikasi diri dijelaskan oleh Bandura (1997) sebagai keyakinan individu atas kemampuan mereka yang akan mempengaruhi cara individu dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu. Selanjutnya Baron dan Byrne (2004) mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu.

Perangkat desa memiliki kesanggupan dan kemampuan dari dalam untuk menjalankan prinsip akuntabilitas, yang kemudian mempengaruhi secara positif terhadap niat mereka untuk berlaku akuntabel. Beberapa penelitian terdahulu menunjukan bahwa efikasi memang berpengaruh terhadap niat diantaranya: Pratiwi, dkk., (2018) membuktikan bahwa sikap mempengaruhi niat individu untuk menunjukan perilaku transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, selain itu Nurhidayah (2013); Wulaning (2015) dan Widayoko (2016) yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan paparan kerangka teori diatas, maka model yang dikembangkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

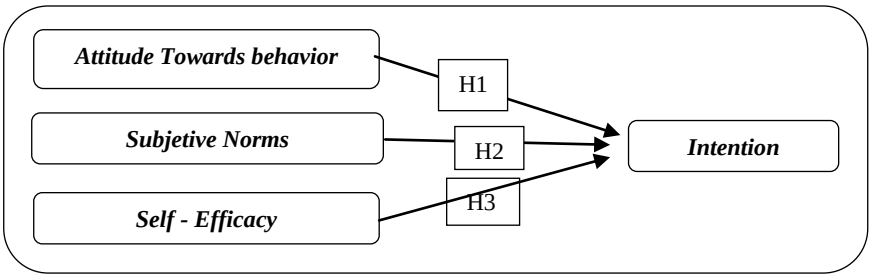

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

2.8 Hipotesa

H1 : Sikap pengelola dana desa terhadap akuntabilitas berpengaruh terhadap niat untuk berlaku akuntabel
H2 : Norma subyektif berpengaruh positif terhadap niat untuk berlaku akuntabel
H3 : Efikasi diri berpengaruh positif terhadap niat untuk berlaku akuntabel

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) sebagai analisis data. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Data yang digunakan merupakan data primer, yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian, dengan populasi penelitain yaitu seluruh perangkat desa pada Lingkungan Kecamatan Teon Nila Serua (TNS) Kabupaten Maluku Tengah yang berjumlah 16 Desa. Pemilihan sampel menggunakan metode *sampling jenuh*, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

Definisi operasional dan indikator empiris yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah teruji secara empiris dengan adanya penyesuaian pada fokus dan objek penelitian.

Tabel 3.1
Definisi Operasional dan Indikator Empiris

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Empiris
Sikap terhadap Akuntabilitas (Alwitt, Linda F dan Paul R. Prabhaker, 1992; Onsi. M, 1973; Mada et al, 2017)	Perasaan setuju atau tidak setuju yang dimiliki oleh perangkat desa berdasarkan evaluasi terhadap Akuntabilitas	• Berlaku Akuntabel / Menjalankan prinsip akuntabilitas adalah cara yang bagus untuk mencapai target anggaran. • Tidak menjalankan prinsip akuntabilitas pada batasan tertentu adalah hal yang wajar. • Berlaku Akuntabel / tidak menjalankan prinsip akuntabilitas membantu dalam memenuhi kebutuhan maupun minat pribadi. • Tidak menjalankan prinsip akuntabilitas untuk memenuhi kepentingan diri sendiri adalah hal yang wajar. • Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas berarti berlaku jujur. • Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas berarti menjalankan keterbukaan informasi. • Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas berarti menjalankan kesesuaian atas prosedur. • Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas berarti memberikan kecukupan informasi. • Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas berarti tepat dalam penyampaian laporan.
Norma Subyektif (Mustikasari, 2007)	Persepsi perangkat desa atas pandangan orang-orang di sekitar terhadap akuntabilitas dan motivasi untuk mengikuti pandangan tersebut.	• Instansi mendorong adanya prinsip akuntabilitas, agar kinerja instansi terlihat baik. • Atasan mendukung adanya prinsip akuntabilitas agar kinerja anggaran terlihat baik. • Rekan kerja cenderung berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas, agar kinerja terlihat baik dan mendapat penilaian kinerja yang bagus. • Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas didasarkan pada pertimbangan agar kinerja instansi terlihat baik. • Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas didasarkan pada pertimbangan atasan mendukung target anggaran yang mudah dicapai. • Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas didasarkan pada pertimbangan bahwa rekan kerja juga melakukan hal sama.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Self-efficacy (Gareth Jones, 1986)	Persepsi perangkat desa terhadap kesanggupannya dalam berlaku akuntabel atau menjalankan prinsip akuntabilitas	• Merasa sangat mampu berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas. • Merasa yakin bahwa keterampilan dan kemampuan yang dimiliki sama atau melebihi daripada rekan kerja dalam berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas. • Adanya batasan-batasan dalam menjalankan prinsip akuntabilitas, tidak menyulitkan untuk berlaku akuntabel. • Dari sudut pandang profesionalisme berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas akan memuaskan harapan pribadi.
Niat untuk berperilaku (Mustikasari, 2007)	Keinginan atau kecenderungan perangkat desa untuk berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas.	• Kecenderungan untuk berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntantabilitas karena ada batasan-batasan yang haruskan diperhatikan terutama batasan yang ditetapkan. • Berniat untuk berlaku akuntabel/ menjalankan prinsip akuntantabilitas agar target anggaran mudah dicapai. • Berkeinginan untuk berlaku akuntabel/ menjalankan prinsip akuntantabilitas, agar mendapat penilaian kinerja yang baik • Kecenderungan untuk berlaku akuntabel/ menjalankan prinsip akuntantabilitas, agar mendapatkan bonus kinerja.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Objek Penelitian

Data demografi dari objek penelitian dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel 4.1 yaitu berisi data mengenai Usia Responden, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama bekerja, Pengalaman Menyusun Anggaran, dan jabatan responden.

Tabel 4.1
Demografi Responden

Karakteristik Responden		Jumlah	%	Karakteristik Responden		Jumlah	%
Usia Responden	21 - 30 tahun	20	17.0%	**Lama Bekerja**	< 2 tahun	22	18.6%
	31 - 40 tahun	23	19.5%		≥ 2 - 5tahun	55	46.6%
	41 - 50 tahun	26	22.0%		> 5 tahun	41	34.7%
	> 50 tahun	49	41.5%	**Jabatan**	Staf Desa	6	5.1%
Jenis Kelamin	Laki-laki	89	75.4%		Kaur	39	33.1%
	Perempuan	29	24.6%		Kasi	44	37.3%
Pendidikan	SMA	78	66.1%		Sekretaris	15	12.7%
	S1	31	26.3%		KPN	14	11.9%
	Lainnya	9	7.6%				

Sumber: Data Primer diolah SPSS 24 (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa, sebagian besar responden berusia diatas 50 tahun sebesar 41,5 % sejalan dengan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA sebesar 66,1%. Jenis kelamin dari mayoritas responden adalah laki-laki sebesar 75,4%, dengan lama kerja yang 46,6% telah bekerja antara 2 hingga 5 tahun. Jika dilihat dari jabatan, jumlah terbanyak adalah kepala seksi 37,3%.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari indaktor-indikator variabel sikap terhadap akuntabilitas, norma subyektif, efikasi diri dan niat berlaku akuntabel pada penelitian ini dijelaskan melalui nilai minimum, maksimum, dan rata-rata seperti terlihat dalam table 4.2. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata dari semua indikator dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

Pada variabel sikap hanya terdapat satu nilai yang berada dalam kategori rendah yaitu membuat senjangan anggaran untuk memenuhi kepentingan diri sendiri adalah hal yang wajar, sedangkan empat indikator lainnya berada pada kategori sedang.

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Tabel 4.2
Tabel Statistik Deskriptif
Sikap Terhadap Senjangan anggaran

No	Indikator	N	Min	Max	Mean
1	Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas adalah cara yang bagus untuk mencapai target anggaran.	118	1	5	3.41
2	Tidak menjalankan prinsip akuntabilitas pada batasan tertentu adalah hal yang wajar.	118	2	5	3.38
3	Tidak menjalankan prinsip akuntabilitas untuk memenuhi kepentingan diri sendiri adalah hal yang wajar.	118	1	5	2.78
4	Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas membantu dalam memenuhi kebutuhan maupun minat pribadi.	118	1	5	3.13
5	Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas berarti berlaku jujur.	118	1	5	3.43
6	Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas berarti menjalankan keterbukaan informasi.	118	1	5	3.64
7	Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas berarti menjalankan kesesuaian atas prosedur.	118	1	5	4.03
8	Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas berarti memberikan kecukupan informasi.	118	1	5	3.76
9	Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas berarti tepat dalam penyampaian laporan.	118	2	5	3.78
Total Rata-rata					3.48

Sumber: Data Primer diolah SPSS 24 (2020)

Tabel 4.3
Tabel Statistik Deskriptif
Norma Subyektif

No		N	Min	Max	Mean
1	Instansi mendorong adanya prinsip akuntabilitas, agar kinerja instansi terlihat baik.	118	1	5	3.49
2	Atasan mendukung adanya prinsip akuntabilitas agar kinerja anggaran terlihat baik.	118	1	5	3.57
3	Rekan kerja cenderung berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas, agar kinerja terlihat baik dan mendapat penilaian kinerja yang bagus.	118	1	5	3.35
4	Berlaku akuntabel / menjalankan Prinsip akuntabilitas didasarkan pada pertimbangan agar kinerja instansi terlihat baik.	118	2	5	3.58
5	Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas didasarkan pada pertimbangan atasan mendukung target anggaran yang mudah dicapai.	118	1	5	3.23
6	Berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas didasarkan pada pertimbangan bahwa rekan kerja juga melakukan hal yang sama.	118	1	5	3.18
Total Rata-rata					3.40

Sumber: Data Primer diolah SPSS 24 (2020)

Tabel 4.4
Tabel Statistik Deskriptif
Self Efficacy

No	Indikator	N	Min	Max	Mean
1	Merasa sangat mampu berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas.	118	1	5	3.29
2	Merasa yakin bahwa keterampilan dan kemampuan yang dimiliki sama atau melebihi daripada rekan kerja dalam berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas.	118	1	5	3.36
3	Adanya batasan-batasan dalam menjalankan prinsip akuntabilitas, tidak menyulitkan untuk berlaku akuntabel.	118	1	5	3.41
4	Dari sudut pandang profesionalisme berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntabilitas akan memuaskan harapan pribadi.	118	1	5	3.04
Total Rata-rata					3.27

Sumber: Data Primer diolah SPSS 24 (2020

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Tabel 4.5
Tabel Statistik Deskriptif
Niat Untuk Berperilaku

No	Indikator	N	Min	Max	Mean
1	Kecenderungan untuk berlaku akuntabel / menjalankan prinsip akuntantabilitas karena ada batasan-batasan yang haruskan diperhatikan terutama batasan yang ditetapkan.	118	1	5	3.80
2	Berniat untuk berlaku akuntabel/ menjalankan prinsip akuntantabilitas agar target anggaran mudah dicapai.	118	1	5	3.51
3	Berkeinginan untuk berlaku akuntabel/ menjalankan prinsip akuntantabilitas, agar mendapat penilaian kinerja yang baik	118	1	5	3.31
4	Kecenderungan untuk berlaku akuntabel/ menjalankan prinsip akuntantabilitas, agar mendapatkan bonus kinerja.	118	1	5	2.86
Total Rata-rata					3.37

Sumber: Data Primer diolah SPSS 24 (2020)

Ketiga variabel indipenden menunjukan nilai rata-rata yang hampir sama, namun jika dibandingkan dengan rata-rata dari variabel independen lainnya maka terlihat bahwa efikasi diri memiliki rata-rata yang lebih rendah sedangkan yang tertinggi adalah variabel sikap. Hal ini berarti responden memiliki sikap yang baik terhadap akuntabilitas, sehingga dapat mendorong terjadinya niat melakukan akuntabilitas selama masa pandemi namun tidak didukung oleh kemampuan individu responden. Sedangkan nilai rata-rata variabel norma subyektif juga berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa ada kemungkinan niat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar responden. Selanjutnya yaitu variabel dependen yang memiliki nilai rata- rata keseluruhan pada kategori sedang. Hal ini menjelaskan bahwa responden mungkin memiliki niat untuk berlaku akuntabel, namun niat tersebut tidak terlalu tinggi dan masih dalam kondisi wajar.

4.3 Hasil Pengujian Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas data sudah terumuskan secara langsung pada metode *Structural Equation Model* (SEM). Cara yang sering digunakan oleh peneliti di bidang SEM untuk melakukan pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait MultiMethod*) dengan menguji validitas konvergen dan diskriminan (Campbell dan Fiske, dalam Latan dan Ghozali, 2014). Uji validitas konvergen indikator refleksif dapat dilihat dari *total effects* untuk setiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 dan nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai *loading factor* 0,5-0,6 masih dianggap cukup (Chin dalam Latan dan Ghozali, 2014).

Cara menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel. Nilai *cross loading* harus di atas 0,6. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa semua indikator dinyatakan valid. Selanjutnya, nilai AVE dan *Communality* menunjukkan angka di atas 0.5 yang berarti bahwa lebih dari 50% *variance* indikator dapat dijelaskan. Dengan demikian, syarat validitas konvergen dan diskriminan telah terpenuhi, seperti yang tertuang dalam tabel 4.6

Tabel 4.6
Validitas Data

Variabel	Indikator	Loading Factor	AVE dan Communality	Validitas
		> 0.70	**> 0.50**	
ATTITUDE	S1	0.704	0.523	VALID
	S2	0.723		VALID
	S3	0.722		VALID
	S4	0.725		VALID
	S5	0.75		VALID
	S6	0.716		VALID
	S7	0.742		VALID
	S8	0.717		VALID
	S9	0.707		VALID
SUBJECTIVE NORMS	N1	0.864	0.665	VALID
	N2	0.833		VALID
	N3	0.733		VALID
	N4	0.863		VALID
	N5	0.83		VALID
	N6	0.761		VALID

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

SELF EFFICACY	E1	0.866	0.584	VALID
	E2	0.742		VALID
	E3	0.726		VALID
	E4	0.713		VALID
INTENTION	I1	0.772	0.648	VALID
	I2	0.892		VALID
	I3	0.833		VALID
	I4	0.711		VALID

Sumber: Data Primer diolah smart PLS 3 (2020)

2. Uji Reliabilitas

Tahapan kedua adalah pengujian model kecocokan pengukuran dan pemeriksaan terhadap konstruk laten dilakukan terkait dengan pengukuran konstruk laten oleh variabel manifest (indikator). Pengecekan reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0.70 (Latan dan Ghozali, 2014).

Tabel 4.7
Reliabilitas Data

Variabel	Composity Reliability	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Attitude	0.908	0.886	**Reliabel**
Subjective Norms	0.922	0.898	**Reliabel**
Self efficacy	0.848	0.76	**Reliabel**
Intention	0.88	0.818	**Reliabel**

Sumber: Data Primer diolah smart PLS 3 (2020)

Dari hasil pengukuran pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* di atas 0.70, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

3. Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

Tahapan selanjutnya adalah menguji kecocokan model struktural yang digunakan juga untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

Tabel 4.8
Nilai R Square

Variabel Eksogen	Variabel Endogen	R Square
- Sikap Terhadap Akuntabilitas - Norma Subyektif - Efikasi Diri	Niat berlaku akuntabel	0.769

Sumber: Data Primer diolah smart PLS 3 (2020)

Hasil penelitian menunjukan bahwa indikator dari ketiga variabel eksogen yaitu sikap terhadap senjangan anggaran, norma subyektif dan efikasi diri pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan niat berlaku akuntabel sebesar 76.90%% sedangkan 23.10% lainnya belum terjelaskan dalam ketiga indikator ini. Nilai tersebut menunjukan bahwa ketiga variabel tersebut tergolong *large* atau besar dalam mempresentasikan jumlah *variance* konstruk yg dijelaskan dalam model penelitian (Chin dalam Latan dan Ghozali, 2014)

4. Pengujian Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat dalam bagan *total effects* berikut :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Statistik

Hipotesis	Path	*Koefisien Jalur*	T-Value	Signifikansi
H1	ATT → INT	0.144	1.923*	Signifikan
H2	NS → INT	0.422	5.539***	Signifikan
H3	SE → INT	0.42	7.327***	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah smart PLS 3 (2020)

Keterangan : *** signifikan pada $\alpha = 0,01$ atau t-value > 2,58
** signifikan pada $\alpha = 0,05$ atau t-value > 1,96
* signifikan pada $\alpha = 0,1$ atau t-value > 1,64

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Gambar 4.1
Path Diagram

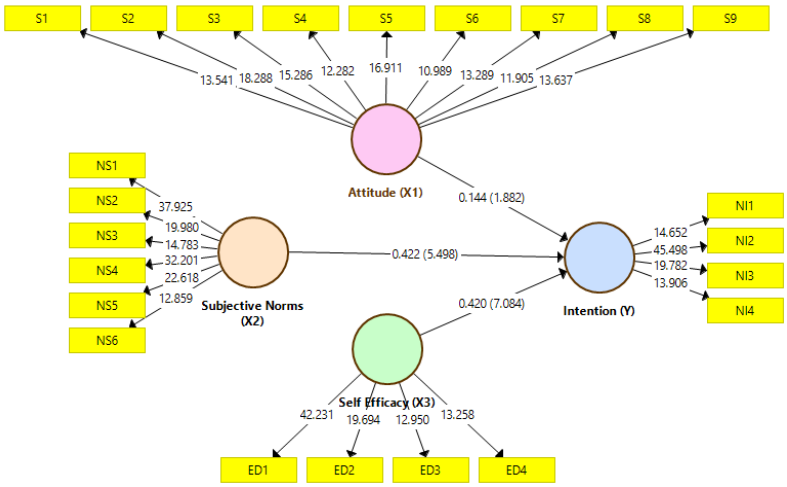

Sumber: Data Primer diolah smart PLS 3 (2020)

Hasil Penelitian melalui table 4.9 dan gambar 4.1 diatas menunjukan bahwa ketiga variabel memiliki pengaruh terhadap niat berperilaku meskipun pada tingkat signifikansi yang berbeda. Sikap berpengaruh pada signifikansi α 0.1, sedangkan norma subyektif dan efikasi diri berpengaruh pada signifikansi α 0.01. Ketiga determinan tersebut memiliki koefisien jalur yang positif, yang diartikan sebagai pengaruh yang positif terhadap niat berperilaku. Hal ini berarti bahwa ketiga determinan secara parsial mempengaruhi niat berperilaku, oleh karena itu hipotesa penelitian yang pertama (H1), kedua (H2) dan ketiga (H3) diterima. Selain itu, sebagai tambahan dilakukan pengujian statistik dengan mengunakan SPSS juga dilakukan untuk melihat pengaruh keitga determinan secara simultan terhadap niat berperilaku. Hasil pengujian pada tabel 4.10 menunjukan bahwa signifikansi < 0,05 sehingga sikap, norma subyektif dan efikasi diri pengelola dana desa secara simultan berpengaruh positif terhadap niatnya berlaku akuntabel dalam pengelolaan dana desa dimasa pandemi Covid-19.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	928.533	3	309.511	112.753	.000[b]
	Residual	312.933	114	2.745		
	Total	1241.466	117			
a. Dependent Variable: intention						
b. Predictors: (Constant), self_efficacy, attitude, subjective_norms						

Sumber: Data Primer diolah smart PLS 3 (2020)

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dapat dikonfirmasikan bahwa ketiga variabel independen yaitu sikap terhadap akuntabilitas, norma subyektif dan efikasi diri secara parsial berpengaruh positif terhadap niat berlaku akuntabel. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chin dan feng (2013) serta penelitian lainnya yaitu Hartoni-Riana (2015); Dewi-Ardani (2016) dan Wadi, Furkan, dan Rifa'I (2020). Sedangkan pengaruh efikasi diri tidak diuji dalam penelitian sebelumnya, dikuatkan oleh penelitian lain yaitu Nurhidayah (2014) dan Wulaning (2015) yang menemukan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Oleh sebab itu penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa sikap terhadap akuntabilitas, norma subyektif dan efikasi diri adalah sebagai determinan pembentuk niat berlaku akuntabel. Sebagai tambahan, hasil pengujian secara simultan juga menunjukan bahwa ketiga variabel sebagai determinan pembentuk niat berperilaku.

Asumsi yang dibentuk dalam TPB yaitu bahwa manusia sebagai makhluk yang rasional dengan menggunakan informasi-informasi yang mungkin bagi dirinya secara sistematis (Achmat, 2010). Ketiga determinan yaitu sikap terhadap akuntabilitas, norma subyektif dan efikasi diri memberikan informasi yang relevan bagi perangkat desa dalam menentukan niatnya berlaku akuntabel atau menjalankan prinsip-prinsip akuntabilitas terutama dalam pengelolaan dana desa dimasa pandemi Covid-19. Sikap sebagai hal mendasar yang

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

dimiliki setiap individu, mendukung adanya akuntabilitas sebagai hal yang baik bagi perangkat desa dalam mengelola dana desa dimasa pandemi ini. Perangkat desa berpandangan bahwa dengan berlaku akuntabel berarti perangkat desa berlaku jujur, menjalankan keterbukaan informasi, menjalankan kesesuaian atas prosedur, memberikan kecukupan informasi, tepat dalam penyampaian laporan. Pandangan yang baik terhadap akuntabilitas mempengaruhi niatnya dalam berlaku akuntabel. Kemudian, perangkat desa memiliki keyakinan bahwa pimpinan dan rekan kerja juga mendukung adanya akuntablitas, apakah itu demi kepentingan pribadi maupun kepentingan instansi. Perangkat desa memiliki keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut, artinya perilaku sosial yanmg dirasakan oleh perangkat desa memberikan dampak pada niatnya berlaku akuntabel. Dan akhirnya, perangkat desa memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan yang memadai untuk menjalankan prinsip-prinsip akuntabilitas sehingga keyakinan tersebut mempengaruhi niatnya berlaku akuntabel dalam pengelolaan dana desa dimasa pandemi ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap terhadap akuntabilitas, norma subyektif dan efikasi diri berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap niat berlaku akuntabel. Pengelola dana desa mendukung adanya prinsip akuntabilitas dengan mengharapkan sesuatu dari yang baik dimasa pandemi covid-19 dari akuntabilitas, memperoleh informasi yang relevan dari lingkungan sosialnya, serta memiliki keyakinan yang memadai atas kemampuan dan kompetensi maka menimbulkan niat berlaku akuntabel.
2. Implikasi teoritis yang didapat melalui penelitian ini, yaitu terbukti bahwa sikap terhadap akuntabiltas, norma subyektif dan efikasi diri sebagai determinan yang membentuk niat berperilaku (niat berlaku akuntabel) baik secara parsial maupun simultan seperti yang dikemukakan oleh Azjen dalam model TPB. Sedangkan implikasi terapan dalam penelitian ini yaitu pimpinan desa dilingkungan Kecamatan Teon Nila Serua (TNS) Kab Maluku Tengah harus melihat bahwa niat berlaku akuntabel dalam pengelolaan dana desa pada masa pandemi covid-19 adalah hal yang nyata dan penting secara empiris. Bahwa sikap dan efikasi diri berasal dari dalam diri setiap perangkat desa, sehingga peran pengaruh lingkungan sosial (norma subyektif) harus dapat dimaksimalkan sebagai fungsi kontrol dalam pengelolaan dana desa namun dengan memastikan bahwa lingkungan sosial (instansi terkait, pimpinan dan rekan kerja) juga terhindar dari konflik kepentingan dan tetap berlaku akuntabel meskipun tidak berada dalam masa pandemi.

5.2 Keterbatasan dan Saran

1. Keterbasatan dari penelitian ini adalah, akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam model TPB hanya terbatas pada variabel niat berperilaku, karena proses pengelolan dana desa belum sampai pada pelaporan dan pemeriksaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi hingga perilaku akuntabilitas perangkat desa dalam pengelolaan dana desa dimasa pandemi akibat Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Achmat, Zakaria. 2010. *Theory of Planned behavior, masihkah relevan*?. http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavior-masihkah-relevan1.pdf

Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes. Vol. 50. No. 2: 179-211

_____.2002. *Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior*. In press, Journal of Applied Social Psychology.

_____.2005. *Attitude, Personality, & Behavior*. Open University Press.

Alwitt, Linda E dan Paul R Prabhaker. 1992. *Functional and Believe Dimensions of Attitudes to Television Advertising.* JAR. 32 (5), 30-42

Armitage, C. J., & Conner, M. 1999a. *Distinguishing perceptions of control from self-efficacy: Predicting consumption of a low-fat diet using the theory of planned behavior*. Journal of Applied Social Psychology, 29, 72-90.

Armitage, C. J., & Conner, M. 1999cf. *The theory of planned behaviour: Assessment of predictive validity and 'perceived control*'. British Journal of Social Psychology, *38*, 3554.

Aziz, M., N. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa*. Jurnal Akuntansi Aktual. Vol. 6, No. 2. Hal.280-344

Babulu, N., L. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Desa Dan Dampaknya Terhadap Pencegahan Fraud*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 5 No. 2.

Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman: New York

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Baron, R.A dan Byrne, D. 2004. *Psikologi Sosial. Jilid 1. Edisi 10*. Alih Bahasa: Ratna Juwita, dkk. Erlangga: Jakarta

Bobek, D., Richard C. Hatfield, 2003. *An Investigation of Theory of Planned Behavior and the Role of Moral Obligation in Tax Compliance*. Behavioral Research in Accounting, Vol.15.

Cheung, S.-F., & Chan, D. K.-S. 2000. *The Role Of Perceived Behavioral Control In Predicting Human Behavior: A Meta-Analytic Review Of Studies On The Theory Of Planned Behavior*. Unpublished manuscript, Chinese University of Hong Kong.

Chin-Chun Su; Feng-Yu Ni. 2013. International Journal of Organizational Innovation. Spring, Vol. 5 Issue 4, p91-99. 9p.

Dewi, Ni Putu Ratih Astarini. I Gusti Agung Ketut Sri Ardani. 2016. *Pengaruh Sikap , Norma Subyektif terhadap Niat beli ulang produk Fashion via online di kota Denpasar*. E-Jurnal Managemen UNUD Vol 5. No.1 2016. 650-677

Fishbein, M. and I Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley

Hartoni, I Gusti Putu Oka. I Gede Riana. 2015. *Sikap, Norma Subyektif, Dan Kontrol Perilaku Pada Implementasi Kerja: Dampaknya Terhadap Intention To Comply*. E-Jurnal ekonomi dan Binis Universitas Udayana 4.04

Imawan, A., dkk. 2019. *Peran Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Membangun Kepercayaan Publik. Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 10 No.1, 156-175

J. GS Koppel. 2005. *Pathologies of Accountability: ICANN and The Challenge of Multiple Accountabilities Disorder*. Public Administration Review, Vol.65 No.1.

Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi Offset: Yogyakarta

Kholimi, M. 2017. *Akuntabilitas dalam perspektif Teori Agensi*. Journal of innovation in business and economic. E-journal UMM.

Latan, Hengky dan Ghozali, Imam. 2014. *Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 M3 untuk Penelitian Empiris.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Madden, T. J., Ellen, P. S., & Ajzen, I. 1992. *A Comparison Of The Theory Of Planned Behavior And The Theory Of Reasoned Action*. Personality and Social Psychology Bulletin, 18, 3-9.

Manstead, A. S. R., & van Eekelen, S. A. M. 1998. *Distinguishing Between Perceived Behavioral Control And Self-Efficacy In The Domain Of Academic Intentions And Behaviors*. Journal of Applied Social Psychology, 28, 1375-1392.

Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik, Edisi Terbaru*. ANDI: Yogyakarta

Martini, R., dkk. 2019. *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Sembawa*. Jurnal Akademi Akuntansi. Vol. 2 No. 1

Mustikasari, Elia. 2007. *Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya*, Simposium Nasional Akuntansi X; 1-41, Makassar.

Nurhidayah. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa*. Universitas Negeri Yogyakarta
eprints.uny.ac.id/17509/1/Skripsi.pdf

Onsi, M.1973. *Factor Analysis Of Behavioral Variables Affecting Budgetary Slack*. Accounting Review. July. 335-348

Pangestika, Sherly & Prasastyo, Klemens Wedanaji. 2017. *Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang dipersepsikan terhadap Niat Untuk Membeli Apartemen di DKI Jakarta*. Jurnal Binsis dan Akuntansi. Vol 19 No 1a, Issue 4, Hlm 249-255. ISSN : 1410-9875

Pratiwi, D. P., Made, P., & Made, W. 2018. *Mengungkap minat dan perilaku akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada kelompok Sadar Wisata Tanjung Mekar (Studi kasus pada kelompok Sadar Wisata Tanjung Mekar Desa Sambangan, Kec. Sukasada, Keb. Buleleng, Bali).* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT). Vol. 10 No. 1

Saputra, Hadi, 2019. *Analisa Kepatuhan Pajak dengan Pendekatan Theory Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi DKI Jakarta. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol 3. No 1. Hal 47-58.

Sparks, P., Guthrie, C. A., & Shepherd, R. 1997. *The dimensional structure of the perceived behavioral control construct*. Journal of Applied Social Psychology, 27, 418-438.

Sumpeno, Wahjudin. 2011. *Perencanaan Desa Terpadu. Banda Aceh*: Read Indonesia. https://wahjudinsumpeno.files.wordpress.com/2011/12/perencanaan-desa-terpadu_edisi-kedua1.pdf

Undang-Undang (UU) No. 2 tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi

E-ISSN : 2598-7372
ISSN : 2089-6255

Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang. Republik Indonesia.

Wadi, Ikhwan; Furkan, Lalu M.; Rifa'i, Ahmad. 2020. *Pengaruh Norma Subyektif, Kinerja Aparatur, Kejelasan Sasaran Anggaran, Prosocial Behavior Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas*. E-Jurnal Akuntansi**,** V. 30, N. 1, P. 101 - 114. ISSN 2302-8556.

Wahyuni, Made; Sulindawati, Ni Luh Gede Erni; Yasa, I Nyoman Putra, 2017. *Pengaruh Sikap dan Niat Berperilaku Patuh terhadap Kepatuhan WAjib Pajak Orang Pribadi*. e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol 8 No 2. ISSN 2579-6224

Widayoko, Agung. 2016. Widayoko, Agung. 2016. *Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subyektif, Sikap Berperilaku, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. S1 Thesis, Fakultas Ekonomi.

Widayatama, A., Lola, N., & Diarespati. 2017. *Pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD*). Berkala akuntansi dan keuangan Indonesia. Vol. 2 N0. 02. 1-20

Wulaning, Tyas. 2015. *Pengaruh Efikasi Diri Dan Sikap Kemandirian Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun Ajaran 2014/2015 eprints.ums.ac.id/36918/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf*